

Upaya Meningkatkan Keterampilan *Shooting* Bola Basket Dengan Modifikasi Alat Pembelajaran

Elsa Ariestika*, Akor Sitepu, Suranto
Fkip Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1
Telp : 082177295925, Email : ariestikaelsa@gmail.com

Abstract: *Way to improve basketball shooting skill with modification of learning tools. This study aims to find out describe the result of basic-movement learning in basketball shooting skill with modification of learning tools. The method which is used in this research is descriptive-qualitative. The subjects of the research are 30 students of XII Pemasaran A class SMKN 1 Kebun Tebu. Technique of collecting data by test of basketball shooting skill and observing from the learning process. This research uses Classroom Action Research approach with the research procedure included 3 cycles of planning, acting, observation, and reflecting. The result of the research shows that implementing of learning modification can improve the result from learning basketball shooting skill for students of XII Pemasaran A class SMKN 1 Kebun Tebu. From the result of analysis obtained there is improvement of condition from preliminary observation to cycle I, cycle II, and cycle III is 63%.*

Keywords: *basketball, modification of learning tools, shooting*

Abstrak: **Upaya Meningkatkan Keterampilan *Shooting* Bola Basket dengan Modifikasi Alat Pembelajaran.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran keterampilan *shooting* bola basket melalui modifikasi alat pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data melalui tes keterampilan *shooting* bola basket dan observasi dari proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur penelitian meliputi *planning, acting, observation, dan reflecting* sebanyak 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan modifikasi alat pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu. Dari hasil analisis yang diperoleh terdapat peningkatan kondisi dari observasi awal ke siklus I, siklus II, dan siklus III sebesar 63%.

Kata kunci: bola basket, modifikasi alat pembelajaran, *shooting*.

PENDAHULUAN

Undang-Undang No.20 tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3) menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Pendidikan Jasmani di sekolah sangat besar artinya untuk pembangunan nasional dimana tujuan akhirnya adalah untuk manusia yang sehat jasmani dan rohani. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerjasama dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya adalah dengan menyediakan dan memberikan berbagai pengalaman gerak untuk membentuk pondasi gerak yang kokoh dan dapat mengubah gaya hidup menjadi aktif dan sehat. Gerak tersebut terbagi unsur gerak antara lain melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan

pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak.

Bola basket merupakan permainan yang menggunakan bola besar, yang dimainkan dengan cara menggiring, mengoper dan menembak. Permainan bola basket memiliki aspek fisik yang paling dominan antara lain daya tahan (*endurance*), kecepatan (*speed*), kekuatan (*strength*), kelincahan (*agility*), serta didukung lingkungan tempat siswa tinggal. Gerak dasar pada permainan bola basket, antara lain *Passing* (teknik mengumpan), *Dribbling* (teknik menggiring bola), *Ball handling* (penguasaan bola), *Rebounding* (teknik merayah bola), *Intercept* (teknik memotong arah passing bola), *Steals* (teknik merebut bola), *Foot work* (teknik gerakan kaki). Gerak dasar ini sudah harus diberikan atau dilatihkan pada siswa saat pertama kali mengenal permainan bola basket, karena dengan kebebasan siswa untuk menguasai berbagai pengalaman keterampilan gerak selama mungkin pada para siswa, seorang guru pendidikan jasmani dituntut untuk memiliki keterampilan lain selain memiliki pengalaman dan keterampilan di cabang olahraganya, juga harus mampu memilih metode yang tepat agar tujuan dari pembelajaran gerak yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran *shooting* bola basket adalah dengan memodifikasi sarana pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan memberikan berbagai macam kegiatan bermain yang berhubungan langsung dengan gerak dasar cabang olahraga yang dipelajari. Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada didalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran *shooting* bola basket di SMKN 1 Kebun Tebukelas XII Pemasaran A yang dilakukan selama penelitian menjalankan PPL (Program Pengalaman Lapangan), menunjukkan bahwa hasil belajar *shooting* bola basket ternyata sebagai siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bola basket khususnya *shooting*.

Setelah mendapatkan pembelajaran keterampilan *shooting* bola basket siswa enggan berlatih secara berulang-ulang, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pelajaran keterampilan *shooting* bola basket, kurangnya model pembelajaran, gaya mengajar serta modifikasi media pembelajaran yang masih kurang dikembangkan untuk tercapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa penerapan modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu. Oleh karena itu, penulis mengangkat masalah ini dengan melakukan penelitian yang berjudul "Upaya meningkatkan keterampilan *shooting* bola basket dengan modifikasi alat pembelajaran pada siswa kelas XII pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu".

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan gerak dasar dalam keterampilan *shooting* bola basket melalui media pembelajaran dan alat modifikasi tinggi ring basket terbuat dari bambu yang direndahkan, ring basket yang digantikan keranjang serta bola basket yang diganti bola basket karet untuk proses pembelajaran pada siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki

dan meningkatkan proses pembelajaran dengan mengumpulkan data pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian tindakan kelas dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian dilakukan oleh peneliti di SMKN 1 Kebun Tebu, Lampung Barat pada hari Selasa, 9 Januari 2018.

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian merupakan faktor penting karena berhubungan langsung dengan data yang akan digunakan dalam penelitian, maka dalam pengumpulan data peneliti melakukan langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Siklus I

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan yaitu peneliti dan guru Penjaskes Bapak Rian Riadi, S.Pd (mitra kolaboratif) mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, seluruh rencana pada tindakan siklus I termuat dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kemudian tindakan yaitu peneliti dan guru melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan untuk tindakan siklus I menggunakan alat modifikasi pembelajaran ring basket menjadi keranjang, tinggi ring basket yang telah dimodifikasi terbuat dari bambu dengan tinggi 2 meter, mengurangi ukuran lapangan pada bagian tembakan bebas *shooting* bola basket menjadi 3,5 meter, serta menggunakan bola basket modifikasi yaitu bola basket karet, setelah dilakukan tindakan peneliti, guru dan testor melakukan observasi yaitu dilakukan untuk mengambil tes hasil pada penelitian menggunakan instrumen penilaian keterampilan *shooting* bola basket, pada langkah observasi ini dilakukan oleh peneliti, guru sebagai kolaborator yaitu Bapak Rian Riadi, S.Pd dan testor saat

proses pembelajaran berlangsung, pada setiap akhir pembelajaran, peneliti dan guru sebagai mitra kolaborator yaitu Bapak Rian Riadi, S.Pd melakukan refleksi untuk ditindak lanjuti jika indikator ketercapaian belum terpenuhi.

2) Siklus II

Perencanaan yaitu penelitian dan guru Penjaskes Bapak Rian Riadi, S.Pd (mitra kolaboratif) mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, seluruh rencana pada tindakan siklus II termuat dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kemudian tindakan yaitu peneliti dan guru melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan untuk tindakan siklus II menggunakan alat modifikasi pembelajaran ring basket menjadi keranjang, tinggi ring basket yang telah dimodifikasi terbuat dari bambu dengan tinggi 2,5 meter, mengurangi ukuran lapangan pada bagian tembakan bebas shooting bola basket menjadi 4 meter, serta menggunakan bola basket modifikasi yaitu bola basket karet, setelah dilakukan tindakan peneliti, guru dan testor melakukan observasi yaitu dilakukan untuk mengambil tes hasil pada penelitian menggunakan instrumen penilaian keterampilan shooting bola basket, pada langkah observasi ini dilakukan oleh peneliti, guru sebagai kolaborator yaitu Bapak Rian Riadi, S.Pd dan testor saat proses pembelajaran berlangsung, pada setiap akhir pembelajaran, peneliti dan guru sebagai mitra kolaborator yaitu Bapak Rian Riadi, S.Pd melakukan refleksi untuk ditindak lanjuti jika indikator ketercapaian belum terpenuhi.

3) Siklus III

Perencanaan yaitu peneliti dan guru Penjaskes Bapak Rian Riadi, S.Pd (mitra kolaboratif) mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, seluruh rencana pada tindakan siklus I termuat dalam RPP (Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran), kemudian tindakan yaitu peneliti dan guru melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan untuk tindakan siklus I menggunakan alat modifikasi pembelajaran ring basket menjadi keranjang, tinggi ring basket yang telah dimodifikasi terbuat dari

bambu dengan tinggi 3,05 meter, mengurangi ukuran lapangan pada bagian tembakan bebas shooting bola basket menjadi 4,5 meter, serta menggunakan bola basket modifikasi yaitu bola basket karet, setelah dilakukan tindakan peneliti, guru dan testor melakukan observasi yaitu dilakukan untuk mengambil tes hasil pada penelitian menggunakan instrumen penilaian keterampilan shooting bola basket, pada langkah observasi ini dilakukan oleh peneliti, guru sebagai kolaborator yaitu Bapak Rian Riadi, S.Pd dan testor saat proses pembelajaran berlangsung, pada setiap akhir pembelajaran, peneliti dan guru sebagai mitra kolaborator yaitu Bapak Rian Riadi, S.Pd melakukan refleksi untuk ditindak lanjuti jika indikator ketercapaian belum terpenuhi.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK (penelitian tindakan kelas) di setiap siklusnya. Muhajir (1997: 58) Menyatakan "Alat untuk ukur instrument dalam PTK dikatakan valid bila tindakan itu memegang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi". Instrumen dalam penelitian ini adalah tes untuk mengetahui kemampuan subjek dalam variabel penelitian yang hendak diukur yaitu menggunakan format lembar penilaian keterampilan shooting bola basket. Tujuan dan pelaksanaannya sebagai berikut :

a. Tujuan

untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap hasil pembelajaran keterampilan shooting bola basket.

Alat dan fasilitas

- 1) Instrumen penilaian
- 2) Bola basket

- 3) Bola basket karet
- 4) ring basket modifikasi 2 buah
- 5) cones
- 6) lembar observasi

b. Pelaksanaan

Pada saat proses pembelajaran siswa baris dua banjar menghadap ring basket yang telah dimodifikasi. Berdiri tegak dengan kedua kaki dibuka selebar bahu, letakkan kedua tangan disisi bola di atas pundak lengan berbentuk huruf “L” tangan lain menjaga keseimbangan, Bola dipegang dengan kedua tangan dan sedikit tekuk lutut, Pandangan mata siswa fokus kearah ring basket, bola didorong ke depan atas ke ring dengan tolakan dua tangan, kemudian lengan kanan siswa menjulur ke depan mengarah ke ring basket, siku lengan diluruskan, kemudian bola dilepaskan dengan bantuan gerakan pergelangan tangan dan ujung jari. Pada saat pengambilan data tes dilakukan saat observasi tindakan menggunakan instrumen penilaian.

Setelah data dikumpulkan melalui tindakan disetiap siklusnya, selanjutnya data dianalisis melalui tabulasi, persentase dan normative. Surisman (2007:18) mengatakan teknik penilaian dalam proses pembelajaran menggunakan penilaian kuantitatif untuk melihat kualitas hasil tindakan di setiap siklus menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase keberhasilan

f= Jumlah gerakan yang dilakukan benar

N= Jumlah siswa yang mengikuti tes

Selanjutnya berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Maka siswa yang dikatakan tuntas apabila :

- 1. Ketuntasan belajar telah mencapai nilai ≥ 75 atau persentase ketercapaian 75%

secara individu (KKM SMKN 1 KebunTebu).

- 2. Ketuntasan belajar klasikal di capai bil kelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah mendapat nilai ≥ 75 .

Dalam penelitian ini dikatakan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, jika jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus pertama lebih sedikit daripada sesudah siklus kedua dari jumlah siswa yang tuntas belajar pada tindakan siklus dan seterusnya, atau setiap pergantian siklus terjadi persentase peningkatan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran *shooting* bola basket dilaksanakan tanggal 9 Januari – 23 Januari 2018. Sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan langkah pertama adalah melakukan observasi proses mengajar oleh guru dan hasil belajar *shooting* pada materi bola basket. Hasil observasi (temuan awal) ini sangat berguna untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus pertama. Selain itu temuan awal berguna untuk melihat prosentase hasil belajar pada setiap siklus untuk menentukan apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian tes awal hingga siklus akhir :
Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pembelajaran *Shooting* Bola Basket.

No	Kriteria	Tes Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Tuntas	8/30 siswa	13/30 siswa	19/30 siswa	27/30 siswa
2	Persentase Ketuntasan	26,67	43,33	63,33	90

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan *shooting* bola basket siswa dapat tuntas dalam pembelajaran setelah mengikuti tahap pembelajaran dari Tes Awal, Siklus

I, Siklus II, dan Siklus III sesuai dengan ketuntasan belajar telah mencapai nilai ≥ 75 atau persentase ketercapaian 75% secara individu (KKM SMKN 1 Kebun Tebu). Jumlah siswa yang mengikuti tes berjumlah 30 siswa. Pada tes awal hanya 8 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dengan prosentase 26,67%, kemudian pada siklus I dengan jumlah siswa yang sama terdapat 13 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan prosentase 43,33%, setelah didapat hasil tes siklus I terdapat hasil tes pada siklus II yaitu terdapat 19 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan prosentase 63,33% kemudian pada siklus III terdapat 27 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan prosentase 90% sehingga peningkatan kondisi awal ke Siklus III sebesar 63%.

Setelah semua data diperoleh dari hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah diketahui, maka dari 30 siswa yang mengikuti tes keterampilan *shooting* bola basket didapat hasil rekapitulasi ketuntasan belajar dapat dilihat dengan gambar diagram berikut:



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Kebun Tebu Lampung Barat, bahwa pembelajaran keterampilan *shooting* bola basket menggunakan modifikasi alat pembelajaran ternyata dapat meningkatkan dengan baik untuk diterapkan. Dengan modifikasi alat yang digunakan memudahkan siswa belajar melakukan

gerak dasar *shooting* bola basket dan mengulang gerakan yang telah diajarkan kepada siswa sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil dari tes awal diperoleh data bahwa masih rendahnya prosentase ketuntasan belajar siswa, hanya 8 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Kegagalan rata-rata dilakukan siswa adalah pada tahap sikap awal, pada saat memegang bola siswa meletakkan disisi pundak bukan diatas pundak dan lengan tidak membentuk huruf "L" seperti instruksi sesuai dengan indikator penilaian yang sudah disiapkan oleh peneliti, lalu gerakan pelaksanaan yang benar adalah bola didorong kedepan atas ring dengan tolakan dua tangan kemudian lengan kanan (kecuali kidal) menjulur kedepan mengarah ke ring basket, dorong lengan kedepan atas dan diikuti gerakan luruskan lutut yang ditekuk. Sikap akhir yang benar adalah posisi badan sedikit condong kearah depan untuk menjaga keseimbangan dan kembali posisi seperti semula.

Pada tes awal ini banyak siswa yang melakukan kesalahan pada tahap pelaksanaan yaitu kebanyakan siswa pada saat melakukan gerakan *shooting* posisi bola selalu disamping siku sehingga pada saat bola dilempar tidak melambung keatas, siswa cenderung takut jika bola basket yang akan mereka tembak gagal masuk kedalam ring basket.

Berdasarkan hasil analisis tersebut pada siklus pertama digunakan modifikasi alat bantu ring basket menjadi keranjang dengan diameter lingkaran 45 centi meter (ukuran sesungguhnya ring basket), tiang modifikasi terbuat dari bambu dengan tinggi 2 meter, mengurangi ukuran lapangan pada bagian tembakan bebas *shooting* bola basket menjadi 3,5 meter,

serta menggunakan bola basket modifikasi yaitu bola basket karet agar siswa lebih santai dalam belajar keterampilan *shooting* bola basket.

Hasil penelitian ini menjadi refleksi bagi peneliti. Refleksi ini bertujuan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada siklus pertama dan sebagai acuan peneliti untuk memperbaiki mutu pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan refleksi hasil siklus pertama dan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, maka peneliti memperbaiki skenario pembelajaran dan alat bantu yang digunakan. Pada siklus kedua digunakan penambahan kesulitan berupa ring basket menjadi keranjang dengan diameter lingkaran 45 centi meter (ukuran sesungguhnya ring basket), tiang modifikasi terbuat dari bambu dengan tinggi 2,50 meter, mengurangi ukuran lapangan pada bagian tembakan bebas *shooting* bola basket menjadi 4 meter, serta menggunakan bola basket modifikasi yaitu bola basket karet untuk membiasakan siswa melempar bola dengan jarak lebih jauh dari siklus pertama.

Pada pembelajaran siklus kedua terlaksana cukup baik dengan hasil ketuntasan belajar yang meningkat dari siklus sebelumnya, karena walaupun sedikit terjadi peningkatan hasil tes pada siklus kedua. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan prosentase ketuntasan belajar pada siklus kedua, dari 30 siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa.

Sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar pada siklus kedua, dari 30 siswa hanya 11 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan bahwa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar tersebut juga telah mengalami peningkatan

dalam penguasaan keterampilan gerak dasar *shooting* pada materi bola basket, namun peningkatannya masih lambat pada setiap siklusnya sehingga masih perlu dilanjutkan tindakan pada siklus ketiga karna pada siklus kedua masih belum mencapai 50% peningkatan dari hasil tes awal.

Pada tindakan siklus ketiga terlaksana lebih baik dari siklus sebelumnya, karena siswa telah berhasil mencapai ketuntasan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prosentase dari siklus awal hingga siklus ketiga. Peningkatan ini terjadi karna penggunaan alat modifikasi yang di terapkan. Modifikasi dengan menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial untuk memperlancar siswa dalam proses belajar. Caraini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa dari yang tadinya rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi (Bahagia, 2000:41).

Hasil penelitian ini sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yaitu :

1. Ketuntasan belajar telah mencapai nilai ≥ 75 atau persentase ketercapaian 75% secara perorangan (KKM SMKN 1 Kebun Tebu).
2. Ketuntasan belajar klasikal dicapai bila kelas tersebut dilihat dari hasil tes keterampilan keseluruhan siswa, bila peningkatan keberhasilan nilai tes siswa pada siklus III mencapai 85% dari nilai tes awal maka peningkatan pembelajaran melalui modifikasi alat pembelajaran ini dinyatakan berhasil (Arikunto, 2008).

Sehingga pada proses pembelajaran dari 30 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar sebanyak 27 siswa atau 90 %. Pada tes awal ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 26,67% setelah

dilakukan tindakan dengan tiga siklus pada siklus ketiga ketuntasan belajar siswa telah berhasil 90%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, mengenai Upaya Meningkatkan Keterampilan *Shooting* Bola Basket dengan Modifikasi Alat Pembelajaran Pada Siswa Kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menggunakan alat modifikasi pembelajaran pada siklus I dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan gerak dasar *shooting* bola basket pada siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu.
2. Dengan menggunakan alat modifikasi pembelajaran pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan gerak dasar *shooting* bola basket pada siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu.
3. Dengan menggunakan alat modifikasi pembelajaran pada siklus III dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan gerak dasar *shooting* bola basket pada siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagaiberikut:

1. Guru hendaknya meningkatkan kreativitas dalam memodifikasi alat pembelajaran bola basket
2. Siswa harus dilatih dengan menggunakan berbagai macam alat bantu pembelajaran bola basket untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam melakukan gerak dasar keterampilan *shooting* bola basket.
3. Pada penelitian pembelajaran *shooting* bola basket masih belum tercapai

ketuntasan belajar sebesar 100% atau semua siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hal ini dapat diteliti kembali guna menentukan tindakan yang lebih tepat dan menarik agar dapat meningkatkan penguasaan keterampilan gerak dasar *shooting* bola basket.

4. Jika ada yang melakukan penelitian ini untuk berikutnya, maka perlu ditambahkan modifikasi ring basket disesuaikan oleh jumlah siswa dan bola modifikasi diperbanyak lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahagia, Yoyo. 2000. *Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan.
- Iskandar. 2009. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bentari Buana Murni.
- Kristiyanto Agus. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Muhajir, 1997. *Teori dan Praktik Pendidikan Jasmani*. Bandung: Yudhistira
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Jakarta: Sinar Grafika.